

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia telah berkembang sangat pesat terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan sebagai sarana yang sangat penting dalam usaha membangun sebuah generasi bangsa sekaligus sebagai pondasi dalam menunjang mutu daya manusia yang ada, sehingga dapat bersaing dan menjawab tantangan dimasa yang akan datang. Dalam pendidikan di Indonesia upaya yang digunakan salah satunya meningkatkan kualitas yang berawal dari mengenal pendidikan yang luas dan beragam macamnya. Melalui pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan dan melahirkan seseorang yang berkualitas serta berkompeten dalam membangun bangsanya.¹ Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia memiliki tingkah laku dan sikap dalam usahanya mendewasakan diri melalui pengajaran serta pelatihan. Pendidikan juga hal penting untuk mewujudkan generasi-generasi yang dapat diandalkan dengan sumber daya yang berkualitas.

Pendidikan di Indonesia selain berfokus pada tingkat kemampuan akademik siswa, pendidikan yang ada di Indonesia difokuskan pada kemampuan karakter yang dimiliki tiap individu pada siswa. Hal ini sesuai dengan kutipan kata yang terkenal dari Nelson Mandela: "*Education is most powerfull weapon, we can use ti change the world*" (Pendidikan adalah senjata yang paling ampuh,

¹ Aris Shoimen, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* ((Yogyakarta:Ar-Ruzz-Media, 2014,)), 2014).

yang bisa kita gunakan untuk mengubah dunia)”.² Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa pendidikan bagi manusia karena pendidikan sebagai sumber pokok kekuatan manusia. Dari pendidikan dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas yang dibutuhkan pada berbagai kegiatan belajar mengajar. Meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh bangsa Indonesia. Maka dari itu, perlu adanya kebijakan pemerintah dalam memprioritaskan pembangunan pendidikan yang ada di Indonesia.

Melalui proses pendidikan sebagai sarana yang berkualitas sejak dini sangat dianjurkan dalam hal mendidik yang mengarah kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, salah satu upaya mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan melakukan pengembangan pendidikan dalam menghadapi perkembangan sosial. Salah satu komponen pengembangan pendidikan adalah proses belajar yang memberikan aktivitas psikis siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yang mampu memberikan hasil yang berbeda dari sebelum siswa berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan suatu bentuk pembelajaran. Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran.³ Dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi kegiatan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan

² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Animage Team: 2019) ((T,tapi:Animage Team:2019) hal.1, 2022).

³ Zahara Mustika, “Urgenitas Media Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Yang Kondusif,” *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2015): 60–73,

pemikirannya sendiri. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pemahaman pada setiap individu siswa. Selain itu, siswa juga mampu menyelesaikan persoalan yang telah menjadi tantangan dilingkungan sekitar mereka. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam hal belajar adalah motivasi yang datang dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada siswa.⁴ Motivasi datang dari dalam diri individu untuk memperoleh sesuatu hal yang sudah tertera dan memiliki tujuan penting dalam hal pencapaiannya. Sering kali siswa kehilangan motivasi belajar dalam dirinya karena berbagai faktor di antaranya model penyampaian guru yang tidak menarik. Proses pembelajaran saat ini bersifat teacher centered, di mana proses belajar berlangsung satu arah dan guru sumber utama informasi yang diperoleh siswa. Dengan keadaan tersebut dapat mengakibatkan siswa cenderung pasif dan kurang kreatif, hal ini dapat berakibat pada kurangnya antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Maka perlu menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar terutama mempelajari materi yang telah disampaikan, dengan guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik siswa belajar.

Begitu pula halnya dengan proses pembelajaran di SMAN 1 Pace yang terlihat kurang termotivasi dan siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran biologi. Sehingga selama proses pembelajaran

⁴ Agung Suprianto, Dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Ekosistem Di Smp Negeri 1 Marioriwawo.*, *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*.

berdampak pada aspek kognitif siswa, yang cenderung masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, yang dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan harian siswa yang masih di bawah KKM. Hasil belajar yang masih rendah ini menuntut dalam kemampuan guru saat proses pembelajaran dan kemajuan dalam inovasi penyampaian pembelajaran. Selain itu faktor dari luar yang tak kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar dibagi menjadi dua yang terdiri dari lingkungan fisik atau tempat di mana pembelajaran itu belajar, apakah tempat belajar itu nyaman atau tidak, teratur atau tidak, berisik atau tidak dan lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sepermainan, lingkungan sebaya dan kelompok belajar.⁵ Hasil belajar memperlihatkan berhasil atau tidaknya seorang pendidik menyampaikan penjelasan dan bimbingan kepada siswa. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu, hasil belajar yang masih rendah menjadi tuntutan dalam kemajuan sistem pembelajaran dikarenakan hasil belajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang sering muncul adalah tentang kompetensi guru yang sangat perlu untuk ditingkatkan. Salah satunya kompetensi profesional di mana guru dituntut untuk mampu menguasai materi yang akan diajarkan mengenai objek kepada siswa. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan yang dapat melakukan tugasnya mendidik siswa sebagai seorang guru dengan

⁵ Amilatus Sholihah, Riza Yonisa Kurniawan, "Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4, no.3 (2016).

kemampuan maksimal. Maka, perlu adanya model pembelajaran yang interaktif, atraktif dan efektif. Model pembelajaran yang masih sering digunakan adalah menggunakan cara tradisional (*teacher centered*) di mana model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah atau berpusat kepada guru.⁶ Sehingga kegiatan belajar yang dilakukan dengan suasana kelas yang monoton dan tidak memberikan umpan balik positif terhadap keaktifan siswa. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan adalah rendahnya prestasi siswa terhadap pembelajaran.

Kasus tersebut dipengaruhi oleh faktor minimnya dalam inovasi model pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Dalam sebuah sistem pembelajaran, menerapkan inovasi merupakan sesuatu yang ditekankan atau diharuskan, sebab dengan adanya inovasi pada pembelajaran akan lebih bermakna maupun menyenangkan bagi siswa sehingga terciptanya sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷ Salah satu inovasi model pembelajaran yang belum maksimal diterapkan oleh guru yaitu pada pembelajaran IPA khususnya biologi. Biologi merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup, lingkungan dan interaksi antara keduanya. Pembelajaran biologi lebih mengutamakan pada proses penelitian dan pemecahan masalah yang diharapkan mampu mengembangkan motivasi dalam memahami fenomena-fenomena alam dan sekitarnya. Di Indonesia pembelajaran IPA khususnya

⁶ Nurmasari Santoso dan Rusdi dkk, “Pengaruh Pembelajaran Proses *Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)* Dan *Discorvey Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa SMAN 27 Jakarta Pada Materi Sistem Imun,” *Biofer Jurnal Pendidikan Biologi*, 10, no. 58–64 (2017): 59.

⁷ Rahma Ramadhani et al., “Inovasi Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab” 5, no. 2 (2024): 145–50

biologi masih perlu perbaikan dalam kualitasnya. Peningkatan pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan berbagai pengembangan inovasi pembelajaran di berbagai jenis media dan sumber belajar yang disampaikan, terutama pada metode penyampaian materi kepada siswa agar mudah di pahami. Dan sekaligus pengembangan keterampilan guru dalam melatih siswa mengamati, berkomunikasi, mengemukakan pendapat sesuai dengan fakta, dan melakukan eksperimen dengan secara bertahap yang sesuai dengan taraf kemampuan siswa.

Pembelajaran biologi membutuhkan kreativitas dari guru agar pemahaman materi akan meningkat selama proses pembelajaran. Guru dituntut agar dapat memilih model pembelajaran yang dapat membaca semangat setiap siswa secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya, salah satunya alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi dan koneksi).⁸ Terutama pada pembelajaran biologi yang inovatif harus menganut proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan, salah satunya pada materi ekosistem. Dalam mempelajari ekosistem, siswa diharapkan mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan maksimal. Untuk itu diperlukan materi yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari – hari. Dalam materi ekosistem, siswa diharapkan dapat memahami

⁸ Nurdyansyah Nurdyansyah and Fitri Amalia, “MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA PELAJARAN IPA MATERI KOMPONEN EKOSISTEM,” *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 1 (2018): 1–8. *SMAN 27 Jakarta Pada Materi Sistem Imun*.

konsep-konsep dasar seperti interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan, siklus hidup, dan peranan manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Namun, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut, sehingga perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi ekosistem. Pemahaman materi ekosistem sangat penting bagi siswa untuk memahami hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya serta menjaga kelestarian alam di sekitar.

Pembelajaran biologi harus adanya aspek kontekstualitas dalam pembelajaran lingkungan, karena mengingat ruang lingkup persoalan lingkungan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang tidak hanya melibatkan pengetahuan, tetapi juga memerlukan sikap dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang ada. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*), siswa akan berusaha memahami sendiri pengetahuannya dan terlibat aktif dalam mencari informasi.⁹ Dengan demikian, pembelajaran biologi terutama materi ekosistem perlu adanya sebuah inovasi dalam sebuah model pembelajaran terutama pada pembelajaran biologi guna untuk mendukung pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar untuk dapat berperan aktif dalam menyelesaikan masalah. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Socio-Scientific-Issues* (SSI). Pembelajaran ini sudah mulai banyak diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat

⁹ Nurmasari Santoso dan Rusdi dkk, "Pengaruh Pembelajaran Proses Oriend Guided Inquiry Learning (POGIL) Dan Discorvey Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa

mengembangkan bahan ajar yang sesuai dan mendukung. Proses pembelajaran sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga, pembelajaran berbasis masalah sangat tepat diterapkan langsung dengan isu-isu sosial sekitar yang ada (*Socio-Scientific-Issues*) yang dapat berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran *Socio-Scientific-Issues* (SSI) sangat memiliki pengaruh dan memiliki daya tarik siswa lebih aktif dalam melakukan belajar.

Socio-Scientific-Issues (SSI) adalah representasi dari isu-isu sosial yang signifikan terkait dengan ilmu pengetahuan alam dalam berbagai aspek moral, sosial dan ekonomi. Pembelajaran dengan model *Socio-Scientific-Issues* (SSI) sangat tepat dan efektif digunakan kepada siswa karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sengul S. Anagun dan kawan-kawan dalam jurnal *Procedia Social behavior Science* tahun 2010 menyebutkan bahwa *Socio-Scientific-Issues* (SSI) berfungsi sebagai ilmu yang mampu memberikan banyak efek dalam meningkatkan keterampilan proses ilmiah, berpikir, berdiskusi, memecahkan masalah, dan memperoleh sikap dan moral.¹⁰

Sehingga perlu dilakukan model pembelajaran *Socio-Scientific-Issues* (SSI) ini karena dirasa sangat tepat bagi siswa yang belum memahami pembelajaran biologi secara efektif. Model pembelajaran *Socio-Scientific-Issues* (SSI) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan

¹⁰ Sengul S. Anagün and Muhammet Özden, “Teacher Candidate’s Perceptions Regarding Socio-Scientific Issues and Their Competencies in Using Socio-Scientific Issues in Science and Technology Instruction,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2009

menumbuhkan literasi sains pada siswa dengan menerapkan pengetahuan sains berbasis bukti. Selain itu model pembelajaran *Socio-Scientific-Issues* (SSI) ini dapat membuat siswa memahami tentang ekosistem dalam proses pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah atau stimulus, hal ini dikarenakan masalah yang ada memiliki keterkaitan dengan dunia nyata, sehingga menghasilkan siswa aktif dalam memecahkan permasalahan yang ada, sehingga secara tidak langsung menarik siswa dalam meningkatkan motivasi untuk mencari solusi dari masalah tersebut.¹¹

Model pembelajaran *Socio-Scientific-Issues* (SSI) dipercaya sangat efektif dalam proses pembelajaran karena dirasa dapat mendorong siswa untuk menyampaikan argumentasi dalam memecahkan suatu persoalan masalah pada kehidupan sehari-hari. Berbicara terkait tentang *Socio-Scientific-Issues* (SSI), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh A.W. Subianto dkk, menyimpulkan bahwa pembelajaran materi ekosistem berbasis *Socio-Scientific-Issues* (SSI) memberikan pengaruh terhadap kemampuan *reflective judgment* siswa. Serta *Socio-Scientific-Issues* (SSI) terbukti mampu melatih kemampuan analisisnya terhadap informasi atau fakta ilmiah dalam rangka memecahkan masalah atau isu terkait. Dapat dilihat dari hasil perolehan skor rata-rata kemampuan *reflective judgment* sebelum pembelajaran untuk masing-masing kelas kontrol dan kelas perlakuan adalah 28,27 dan 6,85. Sedangkan skor rata-rata setelah pembelajaran untuk tiap kelas masing-masing 30,65 dan 33,63. Berdasarkan data perolehan skor rata-rata kemampuan

¹¹ M. Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana, 2016).

reflective judgment, tampak adanya peningkatan kemampuan *reflective judgment* baik untuk kelompok pembandingan maupun kelompok perlakuan.¹²

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Socio-Scientific-Issues* (SSI) dan memilih SMAN 1 Pace sebagai tempat penelitian. Sekolah ini terletak di Nganjuk, Jawa Timur dengan tingkat akreditasi A. Karena pola pembelajaran SSI ini belum pernah diterapkan di SMAN 1 Pace, maka peneliti juga mencari adakah pengaruh dari model pembelajaran tersebut apabila diterapkan. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Socio-Scientific-Issues* (SSI) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem Kelas X SMAN 1 Pace Nganjuk”.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari Penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian pengaruh model pembelajaran *Socio-Scientific-Issues* (SSI) terhadap motivasi dan hasil belajar, yaitu :

- a. Model pembelajaran yang masih konvensional (*Teacher Centered Learning*) dengan bercerita, berceramah dan tanya jawab. Khususnya pada materi ekosistem yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar sebagai sumber utama pembelajaran.

¹² A. W. Subiantoro, N. A. Ariyanti, and Sulisty, “Pembelajaran Materi Ekosistem Dengan *Socio-Scientific Issues* Dan Pengaruhnya Terhadap *Reflective Judgment* Siswa,” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 2, no. 1 (2013): 41–47.

- b. Motivasi siswa yang tergolong rendah.
- c. Hasil belajar siswa, hal ini dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dapat menyebabkan siswa menjadi pasif.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari beberapa masalah yang akan diteliti, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan – batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel yang akan diteliti yaitu model Pembelajaran *Sosio-Scintific-Issues* (SSI) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
- b. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Socio-Scintific-Issues* (SSI). Adapun langkah – langkah proses *Socio-Scintific-Issues* (SSI) sebagai berikut:
 1. *Subject matter Knowledge* (memahami konsep dasar materi)
 2. *Informal Reasonning* (memahami materi)
 3. *Decision Making* (diskusi kelompok)
 4. *Character and Reflective Judgmnet* (penilaian setiap karakter siswa dalam pengambilan keputusan)
 5. *Argumentation* (presentasi hasil diskusi kelompok dan adu argumentasi pendapat siswa)
 6. *Moral Reasoning* (pembelajaran moral)
 7. *Life Experinces* (pembelajaran diarahkan kepada kehidupan sehari-hari siswa)

8. Motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Pace diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket motivasi belajar. Menurut teori Hamza B. Uno bahwa peningkatan motivasi dapat diketahui dari indikator-indikator yang harus dipenuhi, yaitu: (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) Adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.
9. Hasil Belajar Siswa kelas X SMAN 1 Pace Nganjuk pada materi ekosistem diukur dengan menggunakan instrumen berupa soal uraian pada ruang lingkup ranah kognitif (C2,C3,C4)
10. Populasi penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X SMAN 1 Pace Nganjuk Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat di merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Socio-Scintific-Issuse* (SSI) terhadap motivasi belajar siswa pada materi ekosistem kelas X SMAN 1 Pace Nganjuk?
- b. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Socio-Scintific-Issuse* (SSI) terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas X SMAN 1 Pace Nganjuk?
- c. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Socio-Scintific-Issuse* (SSI) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas X

SMAN 1 Pace Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Socio-Scintific- Issue* (SSI) terhadap motivasi belajar siswa pada materi ekosistem kelas X SMAN 1 Pace Nganjuk.
- b. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Socio-Scintific- Issue* (SSI) terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas X SMAN 1 Pace Nganjuk.
- c. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Socio-Scintific- Issue* (SSI) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas X SMAN 1 Pace Nganjuk.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Socio-Scintific-Issue* (SSI) terhadap motivasi pada materi ekosistem kelas X SMAN 1 Pace Nganjuk.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Socio-Scintific-Issue* (SSI) terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas X SMAN 1 Pace Nganjuk.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *Socio-Scintific-Issue* (SSI) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas X SMAN 1 Pace Nganjuk.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat terlihat dari dua segi yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran ke dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi dengan metode yang telah disampaikan di SMAN 1 Pace. Diharapkan SMAN 1 Pace mampu memberikan kebijakan yang dapat meningkatkan pencapaian tujuan yang dimiliki.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran Socio-Scientific-Issue (SSI) melalui materi ekosistem.

- b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi masukan untuk menyampaikan materi pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Socio-Scientific-Issues (SSI) sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pemikiran kepada pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pada semua mata pelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran biologi.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dan dapat menambah pengetahuan dengan mengembangkan lebih inovatif untuk menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman yang penting serta berguna bagi para calon tenaga kependidikan.

G. Definisi Istilah

Penegasan istilah ini berguna dalam memudahkan serta tidak menimbulkan penafsiran dalam mengartikan istilah terhadap kandungan judul skripsi yang telah dipaparkan di atas, maka perlu penulis menjelaskan beberapa istilah yang ada di dalamnya sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Model pembelajaran Socio-Scientific-Issues (SSI)

Socio-Scientific-Issues (SSI) merupakan perluasan dari pendekatan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat dan pendekatan berbasis masalah untuk pengajaran ilmu pengetahuan ditempatkan dalam konteks sosial untuk menyajikan berbagai pandangan autentik kepada siswa tentang bagaimana ilmu yang dipelajari berhubungan dengan dunia nyata. SSI merujuk pada persoalan sosial yang berkaitan dengan sains secara konseptual, prosedural maupun teknologi.¹³

¹³ "Ibid," n.d., Hlm 58.

b. Motivasi

Motivasi adalah stimulus yang berupa dorongan maupun tekanan untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan digunakan tolak ukur pencapaian hasil belajar siswa. Faktor penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah kegiatan belajar.¹⁴

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku. Hasil belajar terlihat pada orang yang mau belajar dan mengalami perubahan pada dirinya dalam aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan. Hasil belajar pembelajaran baik dan lancar maka akan tercapai hasil belajar yang baik pula.¹⁵

d. Ekosistem

Ekosistem merupakan suatu ekologi yang diciptakan oleh hubungan tak terputus antara makhluk hidup dan lingkungannya.¹⁶ Ekosistem tersusun atas satuan makhluk hidup. Dalam ekosistem terdapat komponen biotik dan komponen abiotik. Suatu ekosistem dapat diidentifikasi berdasarkan interaksi yang terjadi di antara komponennya. Ada 2 macam komponen ekosistem, yaitu komponen

¹⁴ Hesti Fajarsari, “Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) Di Kota Semarang,” *Jurnal Pamator* 13, no. 1 (2020): 30–43

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surakarta: Pustaka Belajar, 2014).

¹⁶ Diana Puspa Karitas, *Ekosistem Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, ((Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Balitbang, Kemdikbud, 2013), 2017).

biotik (hidup) dan abiotik (tidak hidup).¹⁷

2. Definisi Operasional

a. Model pembelajaran Socio-Scientific-Issues (SSI)

Pembelajaran Socio-Scientific-Issues (SSI) adalah proses pembelajaran mengangkat isu atau permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Saat proses pembelajaran siswa diharuskan dapat memecahkan permasalahan isu-isu sosial lingkungan dan mencari solusi mengatasi permasalahan tersebut yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Motivasi

Motivasi menjadi faktor penting dalam mendorong semangat belajar siswa saat proses pembelajaran. Sering kali siswa kehilangan motivasi belajar dalam dirinya. Maka, peran guru sangat penting untuk membangkitkan motivasi dalam diri siswa dengan cara menggunakan model pembelajaran yang menarik semangat siswa belajar.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan hasil akhir siswa yang berupa nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dan model pembelajaran yang disampaikan guru. Hasil belajar dapat memperlihatkan berhasil atau tidaknya guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

¹⁷ Anagün and Özden, "Teacher Candidate's Perceptions Regarding Socio-Scientific Issues and Their Competencies in Using Socio-Scientific Issues in Science and Technology Instruction."

d. Ekosistem

Ekosistem adalah interaksi antar organisme dengan lingkungannya. Di dalam ekosistem terdapat organisme hidup (biotik) di lingkungan selalu berinteraksi dengan organisme tak hidup (abiotik). Faktor biotik dengan abiotik saling berinteraksi satu sama lain. Dalam ekosistem juga terjadi perubahan struktur maupun fungsinya yang disebabkan secara alami maupun dari faktor ulah manusia. Pemanfaatan ekosistem bagi kehidupan sangat penting salah satunya dengan melestarikan lingkungan sekitar.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Socio-Scientific- Issue* (SSI) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas X SMAN 1 Pace Nganjuk” dalam penyusunan laporan penelitian, sistematika yang akan disusun sebagai berikut

1. Bagian awal, pada bagian awal terdiri atas: (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan, (d) halaman pengesahan, (e) halaman pernyataan keaslian tulisan, (f) halaman persembahan, (g) motto, (h) kata pengantar, (i) halaman daftar isi, (j) halaman daftar tabel, (k) halaman daftar gambar, (l) halaman daftar lampiran, (m) halaman abstrak.
2. Bagian inti, pada bagian inti ini terdiri BAB 1, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI, di mana penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN terdiri atas : (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian,

(e) hipotesis penelitian, (f) definisi istilah, (g) sistematika pembahasan yang akan memberi gambaran mengenai topik pembasahan.

BAB II : LANDASAN TEORI terdiri atas: (a) landasan teori (model pembelajaran socio-scientific-issue (SSI), motivasi belajar, hasil belajar, dan ekosistem), (b) penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN terdiri atas (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN terdiri atas (a) deskripsi data (paparan data dan temuan penelitian), (b) pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN terdiri atas (a) pembahasan rumusan masalah yang dikaitkan dengan tinjauan pustaka yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Rumusan masalah ini bertujuan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti.

BAB VI : PENUTUP terdiri atas (a) Kesimpulan, (b) Saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari (a) Daftar pustaka, (b) lampiran – lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas hasil penelitian.